

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang dialami oleh wanita dan melibatkan berbagai perubahan baik secara fisik maupun psikologis. Perubahan tersebut sering menimbulkan ketidaknyamanan, terutama pada trimester pertama, salah satunya adalah mual dan muntah atau yang dikenal sebagai *emesis gravidarum*. Kondisi ini merupakan keluhan yang umum terjadi pada ibu hamil akibat perubahan hormonal seperti peningkatan hormon hCG, estrogen, dan progesteron (Hernandini & Machmudah, 2023).

Mual dan muntah pada ibu hamil trimester I dialami oleh sekitar 50–90% wanita hamil dan biasanya terjadi pada usia kehamilan 5–12 minggu. Kondisi ini dapat mengganggu aktivitas sehari-hari serta menurunkan kualitas hidup ibu hamil. Jika tidak ditangani dengan baik, mual muntah dapat berkembang menjadi kondisi yang lebih berat seperti hiperemesis gravidarum yang dapat menyebabkan dehidrasi, gangguan elektrolit, dan kekurangan nutrisi (Sari et al., 2024).

Dampak dari mual dan muntah jika tidak ditangani secara tepat dapat menyebabkan *hiperemesis gravidarum*, yang menyebabkan gejala mual dan muntah yang parah serta berdampak buruk buruk pada Kesehatan ibu dan janin (Setiyaningsih et al., 2022). Ibu yang mengalami *hiperemesis gravidarum* (mual dan muntah berlebihan) menyebabkan

hilangnya nafsu makan, mengakibatkan ibu menderita gizi buruk dan kekurangan zat besi. Selain itu *hyperemesis* juga dapat menyebabkan dehidrasi, pendarahan esofagus, dan penurunan berat badan yang cepat. Sedangkan Risiko pada janin Adalah janin akan mengalami gangguan tumbuh kembang, sehingga janin mengalami BBLR (62,6%), IUGR (*intrauterine growth restriction*) (50,1%), dan risiko premature hingga terjadinya abortus (24,7) (Fitri et al., 2023).

Angka kejadian *Emesis Gravidarum* berdasarkan data WHO tahun 2023 sebesar 80% (WHO, 2023). Menurut *World Health Organization*, Peristiwa mual dan muntah atau *Emesis gravidarum* selama masa kehamilan dialami oleh setidaknya 15% dari semua perempuan hamil .Secara global, mual dan muntah pada kehamilan dialami oleh sekitar 70–80% wanita hamil. Sementara itu, hiperemesis gravidarum merupakan bentuk yang lebih berat dan memerlukan penanganan khusus karena dapat berdampak pada kesehatan ibu maupun janin.

Di Indonesia, kejadian emesis gravidarum masih cukup tinggi. Data yang dikutip dalam berbagai penelitian menunjukkan bahwa mual muntah pada kehamilan terjadi pada 60–80% primigravida dan 40–60% multigravida. Hasil observasi terhadap 2.203 ibu hamil menunjukkan sekitar 24,7% mengalami emesis gravidarum, sedangkan sekitar 10% mengalami kondisi yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

Di Provinsi Sumatera Barat, data prevalensi emesis gravidarum secara khusus belum dilaporkan dalam Profil Kesehatan Provinsi. Namun,

berbagai penelitian menunjukkan bahwa masalah mual dan muntah pada kehamilan masih sering ditemukan. Di Rumah Sakit Tk. III Dr. Reksodiwiryo Padang tercatat sebanyak 125 kasus hiperemesis gravidarum pada tahun 2022 di ruang rawat kebidanan. Selain itu, laporan kasus di RSUD dr. Adnaan WD Kota Payakumbuh menunjukkan bahwa hiperemesis gravidarum masih menjadi salah satu masalah kesehatan ibu hamil yang sering dijumpai pada trimester pertama.

Data jumlah ibu hamil trimester 1 di Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2025 sebanyak 8.418. Dipuskesmas surantih dengan jumlah ibu hamil trimester I yang berkunjung dipuskesmas surantih sebanyak 148 yang mengalami mual dan muntah sekitar 50%, sebanyak 74 yang dilihat dari register KIA.

Pengobatan mual dan muntah selama kehamilan tergantung pada tingkat keparahan gejalanya. Pengobatan dapat diberikan dengan metode farmakologis. Terapi farmakologi dapat dilakukan dengan pemberian antiemetik, antihistamin, antikolinergik, dan kortikosteroid. Perawatan nonfarmakologis diberikan melalui pengaturan pola makan, dukungan psikologis, akupunktur, dan perawatan herbal (aromaterapi) seperti dengan lavender, jahe, lemon, dan peppermint (Khasanah et al., 2023).

Aromaterapi yang digunakan untuk membantu mengurangi mual dan muntah antara lain minyak esensial jahe (ginger), lemon, lavender, peppermint, dan spearmint. Berdasarkan hasil systematic review dan meta-

analysis terbaru, aromaterapi dengan minyak esensial jahe, lavender, dan peppermint terbukti dapat menurunkan tingkat keparahan mual (Wang, J. Y., Huang, H. Y., Chu, W. O., Peng, T. R., Lee, M. C., Chen, S. M., & Lee, J. A. (2024).

Aromaterapi Adalah salah satu metode pengobatan atau pencegahan yang menggunakan minyak esensial dalam campuran tanaman. Prinsip utama aromaterapi Adalah penggunaan bau dari tumbuhan atau bunga untuk memodifikasi kondisi psikologis, spiritual, dan fisik seseorang melalui hubungan antara tubuh dan pikiran pasien (Zaini et al., n.d.)

Aromaterapi yang umum digunakan adalah jahe. Jahe diketahui memiliki efek antiemetik yang dapat membantu mengurangi rasa mual, sedangkan aroma melon memberikan sensasi segar yang dapat menekan sensasi ingin muntah. Lavender berperan dalam memberikan efek relaksasi dan mengurangi kecemasan yang sering memperberat keluhan mual. Oleh karena itu, aromaterapi dapat digunakan sebagai terapi komplementer yang aman, mudah, dan relatif murah untuk membantu mengurangi mual dan muntah, meskipun penggunaannya tidak menggantikan terapi medis utama (Pashaei, S., & Akyua, N. 2024).

Salah satu metode nonfarmakologis yang dapat digunakan untuk mengatasi mual dan muntah adalah aromaterapi. Aromaterapi merupakan terapi komplementer yang menggunakan minyak esensial dari tumbuhan untuk memberikan efek relaksasi dan terapeutik melalui sistem penciuman.

Salah satu jenis aromaterapi yang banyak digunakan adalah aromaterapi jahe (*Zingiber officinale*), yang diketahui memiliki kandungan aktif seperti gingerol dan shogaol yang berfungsi sebagai antiemetik alami (Romauli, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari jumlah 8 responden, setengah dari responden tidak mengalami mual dan muntah atau rasa tidak nyaman pada perut dalam 24 jam terakhir, yaitu sebanyak 4 orang (50%) dan setengah dari responden mengalami mual dan muntah atau rasa tidak nyaman pada perut selama ≤ 1 jam dalam 24 jam terakhir, yaitu sebanyak 4 orang (50%). dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara penurunan mual muntah ibu hamil trimester I di Puskesmas Penebel II dengan pemberian aromaterapi jahe. Penggunaan aromaterapi jahe dapat ditingkatkan karena terbukti efektif untuk mengatasi mual muntah selama kehamilan (Gusti Arya Agung, 2024).

Penelitian lain yang juga menunjukkan hasil yang didapatkan mual muntah pre-test dengan rata-rata 10,67 dengan standar deviasi 1,652, sedangkan post-test mual muntah dengan rata-rata 4,67 dengan standar deviasi 1,080. berdasarakan uji statistic menggunakan uji wilcoxon didapatkan nilai p-value 0,000 ($< 0,005$). Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh aromaterapi jahe terhadap penurunan frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester 1 di Kelurahan Kuranji Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang. Diharapkan kepada ibu hamil trimester 1 dapat menerapkan aromaterapi jahe sebagai alternatif terapi

non-farmakologi untuk mengatasi mual muntah.(Irma, 2024)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 22 responden ibu hamil trimester pertama yang mengalami mual dan muntah di klinik putri kabupaten jayawijaya sebelum diberikan aromaterapi jahe sebagian besar mengalami mual dan muntah tingkat berat yaitu 17 ibu hamil (77,3) sedangkan sejumlah kecil mengalami mual muntah tingkat sedang yaitu sebanyak 5 ibu hamil (22,7). Dapat disimpulkan ada pengaruh aromaterapi jahe terhadap penurunan mual muntah pada ibu hamil trimester pertama yang mana nilai $Sig (2 \text{ tailed}) = 0,000 < \alpha 0,05$.(Suryati Romauli, 2023)

Berdasarkan survey awal dilakukan dipuskesmas surantih dengan wawancara dengan pembagian kuisioner PUQE kepada 10 ibu hamil trimester I, didapat sebanyak 6 orang ibu hamil yang mengalami mual muntah dan 4 orang ibu hamil yang tidak mengalami mual dan muntah, dan ibu hamil tersebut tidak tau mengenai aromaterapi jahe untuk mengurangi mual dan muntah.

Mual dan muntah pada trimester pertama menjadi salah satu masalah yang perlu mendapat perhatian karena dapat memengaruhi status nutrisi ibu hamil. Bidan berperan dalam memberikan edukasi mengenai pola makan yang tepat, seperti makan dalam porsi kecil tetapi sering, menghindari makanan berlemak dan berbau tajam, meningkatkan asupan cairan, serta memberikan dukungan emosional agar ibu mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi selama masa kehamilan. Dipuskesmas surantih ibu hamil trimester I yang mengalami mual dan

muntah bisa terjadi kapan saja. Sebagian menggunakan minyak kayu putih dan permen untuk mengurangi mual dan muntah.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pemberian aromaterapi jahe terhadap mual dan muntah pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Surantih Tahun 2026.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh pemberian aromaterapi jahe terhadap penurunan mual dan muntah pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Surantih Tahun 2026 ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian aromaterapi jahe terhadap mual dan muntah pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Surantih Tahun 2026

2. Tujuan Khusus

1. Diketahui Rata-rata sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi jahe pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Surantih.
2. Diketahui pengaruh aromaterapi jahe terhadap penurunan mual dan muntah pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Surantih.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi referensi dalam pengembangan ilmu kebidanan, khususnya terkait terapi komplementer dalam mengatasi mual dan muntah pada ibu hamil.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Hamil

Sebagai alternatif terapi nonfarmakologis yang aman dan mudah untuk mengurangi mual dan muntah.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan intervensi berbasis evidence terhadap ibu hamil.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan dasar penelitian lanjutan terkait aromaterapi dalam kehamilan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang pengaruh pemberian aromaterapi jahe terhadap mual dan muntah pada ibu hamil trimester I yang dilakukan di Puskesmas Surantih, penelitian akan dilakukan pada bulan Maret sampai Agustus tahun 2026. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh aromaterapi Jahe terhadap penurunan mual dan muntah pada ibu hamil trimester I. Dimana variable independent yaitu pengaruh Aromaterapi Jahe, dan variable dependen yaitu Mual dan Muntah. Penelitian ini menggunakan design *pra eksperimen* dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester I yang mual dan muntah yang berkunjung di puskesmas Surantih pada bulan Mei sampai Juli tahun 2026 sebanyak 40 orang. Teknik pengambilan

sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu Teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dengan sampel pada penelitian ditetapkan 30 orang yang dapat memenuhi *kriteria inklusi* dan *ekslusi*. Analisis data menggunakan *univariat* dan *bivariat*. Data yang didapatkan diolah dengan *uji Wilcoxon*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner secara wawancara.

